
Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure*, dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)

Puja Via Kurniawati^a, Made Dudy Satyawan^b

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Surabaya, Indonesia
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Kualitas audit merupakan sesuatu yang dianggap penting untuk menjadi bahan yang dibutuhkan seorang auditor dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan audit dari klien. Sebagian kasus menunjukkan keterkaitan dengan kualitas audit pada sebuah perusahaan. Tujuan penelitian ini guna mengetahui pengaruh hasil dari ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan *fee* audit terhadap kualitas audit yang datanya diunduh pada perusahaan *go public* sektor keuangan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun buku 2014 hingga tahun 2018. Total sampel penelitian yang digunakan pada artikel ini sebanyak 33 sampel perusahaan sehingga jumlah data penelitian ini sebanyak 165. Adapun alat analisis yang digunakan yaitu SPSS 23 dengan teknik analisis statistik logistik. Penelitian yang dilakukan ini telah memperoleh sebuah hasil yaitu menunjukkan ukuran perusahaan dan audit *tenure* berpengaruh pada variabel kualitas audit, kemudian pada variabel *fee* audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kualitas Audit; Ukuran Perusahaan; Audit *Tenure*; dan *Fee* Audit

The Effect Of Company Size, Audit Tenure, And Audit Fee On Audit Quality (Empirical Study In Banking Financial Sectors Companies Registered In Indonesia Stock Exchange (Idx) In 2014-2018)

ABSTRACT

Audit quality is something that must be considered by the auditors in carrying out audit activities. There are also several cases related to audit quality. This thing needs for another related research about factors that effect to audit quality, there are company size, audit tenure and audit fees. This study aims to determine the effect of company size, audit tenure, audit fees on audit quality in banking financial companies which listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The total sample of this research are 33 companies so the data used are 165. The analytical tool use is SPSS 23 with logistic statistical analysis techniques. The result of this research shows that firm size and audit tenure affect to audit quality, while audit fees do not affect to audit quality.

Keywords: *Company Size; Audit Tenure; Audit Fee; and Audit Quality.*

PENDAHULUAN

Kualitas audit dapat diartikan sebagai sebuah kemungkinan terjadinya tindak kecurangan pada laporan keuangan dari entitas dan auditor mampu mengungkapkan serta melaporkan kecurangan tersebut (Agusti & Pertiwi, 2013). Berkaitan dengan teori agensi yang menjelaskan hubungan antara pihak agen dan *principal* terdapat asimetri informasi sehingga menimbulkan konflik keagenan. Upaya dalam meminimalkan konflik keagenan diperlukan auditor. Auditor merupakan pihak ketiga independen yang sangat penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas (Agusti & Pertiwi, 2013). Dalam kasus ini kualitas audit merupakan sebuah kualitas dari kegiatan yang diawali melaksanakan *input*, proses, sampai *output* dari kegiatan audit oleh pihak auditor. Beberapa kasus menunjukkan praktik kasus mengenai kualitas audit. Kasus tersebut adalah kasus yang terjerat pada Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merlyana Syamsul beserta KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan rekan karena mereka dalam membeberkan opini yang tidak berdasarkan kondisi sesungguhnya atas laporan keuangan tahunan audit pada PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (<https://www.ojk.go.id>, diakses tanggal 3 Februari 2020). Kasus selanjutnya adalah pada Bank Bukopin secara terang-terangan merevisi laporan keuangan tahun 2014 hingga 2017 yang menyebabkan beberapa akun berubah yakni akun laba bersih dan pendapatan yang mengalami penurunan nilai tetapi Kantor Akuntan Publik Purwantoro dan rekan sebagai auditor independen Bank Bukopin meloloskan temuan ini dari auditnya (<https://finance.detik.com>, diakses tanggal

6 Februari 2020). Hal ini menjadi pertanyaan besar atas keintegritasan KAP tersebut dalam kualitas audit yang diberikan kepada kliennya.

Kasus yang terjadi pada PT SNP dan Bank Bukopin ini dapat dilihat bahwa ternyata para AP ataupun KAP yang sedang bertugas didalam audit laporan keuangan tersebut masih dipertanyakan keintegritasannya. Kasus tersebut menunjukkan rendahnya kualitas audit sehingga hasil atas proses audit yang dihasilkan tidak dapat diandalkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan. Atas kasus yang terjadi dapat dilihat bahwa beberapa dari indikator yang dapat berdampak pada kualitas audit diantaranya yaitu ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan *fee* audit. Pertama, pada variabel ukuran perusahaan juga dapat memberikan sebuah pengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan perusahaan yang tergolong sektor kecil cenderung mempunyai sebuah lingkup informasi yang *minim* atau lebih kecil sehingga tidak dapat disamakan dengan perusahaan yang ukurannya lebih besar (Berikang, Kalangi, & Wokas, 2018). Variabel audit *tenure* juga dapat memberikan pengaruh pada kualitas audit yang akan ditunjukkan apabila terjadi ikatan yang lebih *intens* oleh pihak auditor dan klien (Santoso & Achmad, 2019). Hal ini dapat terjalin akibat waktu yang panjang antara hubungan diantara keduanya. *Fee* audit juga dapat mempengaruhi variabel kualitas audit dengan pemberian imbalan jasa atau *fee* yang sesuai dengan harapan dan kesepakatan antara kedua pihak diharapkan akan terjalin sebuah *output* pekerjaan yang sesuai dengan harapan klien (Santoso & Achmad, 2019).

Penelitian sebelumnya Andriani & Nursiam (2018) menunjukkan hasil pada variabel audit *tenure* tidak terdapat pengaruh pada kualitas audit. Pada hasil penelitian Kurniasih & Rohman (2014) *honorarium* jasa auditor menunjukkan pengaruh pada kualitas audit. Kemudian Ramdhani (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *fee* audit tidak memiliki keterikatan terhadap kualitas audit. Penelitian Berikang, Kalangi, & Wokas (2018) mendapatkan hasil ukuran perusahaan menunjukkan adanya pengaruh dengan kualitas audit. Berdasarkan penjabaran kasus dan adanya perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya, maka studi penelitian berikut meneliti mengenai aspek yang dapat memengaruhi kualitas audit yakni ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan *fee* audit. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, audit *tenure* dan *fee* audit dengan kualitas audit.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan merupakan hubungan yang terjadi antara pihak *agent* dan pihak *principal*. Hubungan ini dibangun dengan dasar untuk mencapai tujuan yang dibuat perusahaan secara maksimal yang dapat disebut sebagai teori keagenan. Hubungan tersebut akan timbul asimetri informasi dan konflik keagenan maka dibutuhkan pihak ketiga untuk meminimalkan hal tersebut yaitu dengan adanya auditor. Auditor diperlukan untuk memeriksa laporan keuangan entitas serta menghasilkan audit yang berkualitas (Purnomo & Aulia, (2019).

Kualitas Audit

Peneliti terdahulu yang bernama Agusti & Pertiwi (2013) kualitas audit dapat diartikan sebuah kemungkinan terjadinya tindak kecurangan pada laporan keuangan dari entitas, dan auditor dinilai mampu mengungkapkan serta melaporkan kecurangan tersebut. Kualitas audit dapat dikatakan sebuah unsur reliabilitas atas sebuah opini audit yang diberikan oleh KAP berdasarkan undang-undang akuntan publik yaitu dengan daluwarsa 5 tahun sejak tanggal laporan auditor independen di publikasikan tidak terjadi manipulasi kasus laporan keuangan yang terkonfirmasi melalui pemberian sanksi oleh Otoritas Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lainnya. Hal lain yang berhubungan dengan itu adalah indikator kualitas audit telah diatur pada peraturan nomor 4 tahun 2018 yang dikeluarkan oleh IAPI (2018) yang didalamnya terdapat hal yang wajib dilakukan oleh seorang auditor diantaranya adalah kompetensi, independensi, etika, penggunaan waktu personil kunci perikatan, pengendalian mutu perikatan, hasil *review* atas mutu ataupun inspeksi *internal* dan *external* serta kebijakan imbalan jasa *fee* audit.

Ukuran Perusahaan

Firm Size atau yang dapat disebut dengan ukuran perusahaan dapat digunakan menjadi tolak ukur guna menilai besar kecilnya sebuah perusahaan (Ramdani, 2016). Ukuran perusahaan dinilai melalui total aset perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan. Jika perusahaan ingin mempertahankan atau meningkatkan ukuran perusahaannya, maka perusahaan tersebut harus mampu mengelola maupun memanfaatkan sumber daya aset yang dimiliki dengan sebaik-baiknya sehingga nanti menghasilkan keuntungan atau bahkan aset yang dikelola dengan *maximal* akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan.

Audit Tenure

Audit *tenure* adalah lamanya masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya (Marshal & Chariri, 2014). Di Indonesia, ketentuan mengenai audit *tenure* telah diatur dalam POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Dalam peraturan tersebut, diatur bahwa pada institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari AP paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Selain itu, institusi jasa keuangan harus menggunakan akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di OJK.

Fee Audit

Fee audit atau yang lebih sederhana dikenal dengan imbalan atau upah dalam memberikan jasa seorang akuntan publik setelah menyelesaikan jasa auditnya (Agustini & Siregar, 2020). Besaran upah yang didapatkan biasanya sesuai dengan risiko penugasan yang diterima dan kompleksitas auditor dalam memberikan jasa auditnya. Hal lain yang dapat mempengaruhi besaran *fee* audit adalah tingkat keahlian yang dibutuhkan dalam kegiatan audit, karena dari tingkat keahlian tersebut akan disesuaikan dengan besaran anggaran biaya *fee* oleh KAP sebagai pemberi jasa (Andriani & Nursiam, 2018).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh antara Variabel Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan merupakan sebuah nilai atau skala yang digunakan untuk menilai besar kecilnya perusahaan (Ramdani, 2016). Pada teori keagenan, pihak agen dan *principal* pada perusahaan besar mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga tugas yang diemban juga terkoordinir dengan baik pada sistem pengendalian *internal* perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil selain hal tersebut *agency cost* yang tinggi akan memprioritaskan menggunakan jasa KAP dengan ukuran yang besar dengan tujuan agar hasil audit yang dihasilkan lebih akurat. Berikang, Kalangi, & Wokas (2018) dan Hasanah & Putri (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan semakin besar dapat mempengaruhi semakin tingginya hasil atas kualitas audit. Informasi yang diperoleh seorang auditor pada perusahaan besar cenderung lebih kompleks dari pada informasi yang diperoleh pada perusahaan kecil, hal ini dapat memberikan dampak secara langsung pada kualitas audit.

H₁ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Teori keagenan menimbulkan konflik keagenan pada perusahaan sehingga perusahaan membutuhkan pihak ketiga yang independen untuk meminimalkan konflik tersebut. Dalam hal ini auditor berperan menjadi pihak ketiga guna meminimalisir konflik yang ada dalam perusahaan. Lamanya waktu perikatan auditor akan meningkatkan pengetahuan auditor terkait kondisi perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik keagenan. Hal ini didukung oleh penelitian Purnomo & Aulia, (2019) dan Santoso & Achmad (2019) audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Kualitas audit dipengaruhi lamanya waktu perikatan akan mengakibatkan auditor semakin mengetahui karakteristik dan kondisi perusahaan yang berguna mempermudah mendeteksi kecurangan sehingga menghasilkan audit yang berkualitas.

H₂ : Audit Tenure terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara pihak *principal* dengan agen membutuhkan pihak ketiga independen untuk mengurangi konflik keagenan. Auditor dapat menjadi pihak ketiga dalam menanggulangi konflik keagenan tersebut. Pihak klien atau perusahaan berkewajiban memberikan *fee* audit yang pantas atau layak kepada pihak auditor, dikarenakan *fee* tersebut juga berpengaruh pada pekerjaan yang diemban oleh auditor sesuai dengan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi. Selain itu penelitian terdahulu Kurniasih & Rohman (2014) serta penelitian Purnomo & Aulia (2019) menunjukkan *fee* atau imbalan jasa dari pekerjaan audit yang diemban dari perusahaan berpengaruh pada hasil kualitas audit dari pekerjaan auditor independen. Imbalan yang pantas atas sebuah pekerjaan yang dilakukan harus dipertimbangkan didalamnya. Pemberian imbalan yang semakin besar kepada auditor dapat mendorong auditor untuk memaksimalkan kemampuannya dalam melaksanakan audit sehingga dapat meningkatkan hasil kualitas auditnya.

H₃ : Fee Audit Berpengaruh Postif terhadap Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif yang datanya diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dapat diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan adalah perusahaan dengan sub sektor keuangan perbankan yang tercatat pada BEI selama 2014 hingga 2018 karena pada perusahaan perbankan terdapat beberapa lapisan pengawasan dalam operasional perusahaannya mulai dari auditor *internal*, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan auditor *eksternal*. Namun masih terdapat kasus permasalahan yang berkaitan dengan hasil audit laporan keuangan seperti yang dijelaskan pada pendahuluan. Sampel yang dipergunakan berdasarkan metode *purposive sampling*. Penentuan dan kriteria dari melakukan *sampling* penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI selama 2014-2018 serta mencantumkan besaran *fee* audit. Berdasarkan hasil *sampling* yang sesuai dengan kriteria tersebut diperoleh 33 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan sehingga total sampel sebanyak 165.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan dengan dua variabel yang diantaranya adalah Kualitas audit merupakan variabel *dependent* kemudian variabel *independent* pada penelitian ini merupakan ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan *fee* audit. Rumus pada tiap variabel penelitian ini menggunakan rumus:

1. *Firm Size* atau ukuran perusahaan (X_1), Ramdhani (2016) menunjukkan ukuran perusahaan dinilai berlandaskan besar atau kecilnya nilai keseluruhan aset dari entitas tersebut. Penelitian ini mengukur ukuran suatu *asset* perusahaan dalam teori *criticalure sources*, diukur menggunakan *logaritma natural* menggunakan rumus:

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Asset$$

2. Audit *tenure* (X_2) dapat diartikan sebagai jangka waktu atau lamanya sebuah masa perikatan audit yang telah disepakati oleh KAP dan auditor dalam mengerjakan jasa auditnya (Marshal & Chariri, 2014).
3. *Fee* audit (X_3) merupakan sebuah imbalan atas tugas atau pekerjaan jasa yang ditugaskan oleh klien atau perusahaan (Agustini & Siregar, 2020). Besaran *fee* audit dapat dilihat pada akun yang ada didalam sebuah laporan keuangan yaitu akun *professional fees*. Nilai variabel *fee* audit dihitung dengan logaritma natural dari *professional fees* yang mengacu pada penelitian (Sinaga & Rachmawati, 2018).

$$Fees\ Audit = Ln\ Fees$$

Variabel *dependent* (Y) *Audite Quality* atau kualitas audit. Dalam mengukur kualitas audit dilakukan pengukuran dengan variabel *dummy*, nilai 1 digunakan menunjukkan perseroan tersebut menggunakan KAP *BIG-4* dalam melakukan audit dan nilai 0 diberikan pada perusahaan yang menjatuhkan pilihan mempergunakan jasa dari KAP *nonBIG-4*.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik observasi adalah teknik analisis data yang dipilih untuk melaksanakan penelitian ini dengan analisis regresi logistik menggunakan alat uji SPSS23. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik dikarenakan variabel dependen pada penelitian ini merupakan variabel dengan skala *non-matriks*. Sehingga dari hasil tersebut didapatkan dalam penelitian ini tidak memerlukan asumsi normalitas. Metode analisis data penelitian ini didalamnya terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji atas kelayakan model, uji atas keseluruhan model, uji R^2 , model regresi logistik.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Penelitian

Statistik Deskriptif

Sesuai dengan hasil yang terdapat pada Tabel 1 dibawah ini. Data yang dianalisis penelitian ini sebanyak 165 data dan menunjukkan nilai *min*, *max*, and *mean*, *Std. Deviation* dari variabel-variabel penelitian. Untuk (*SIZE*) yang diperoleh dengan *Ln total asset* nilai *min* 28.3 yaitu pada Bank Harda International Tbk, nilai tertinggi sebesar 34.5 yaitu pada Bank Rakyat Indonesia Tbk, nilai *mean* sebesar 31.08. Selanjutnya untuk *tenure* nilai *min* yaitu 1 dan nilai tertinggi 5, nilai rata-rata 2,35. Variabel terakhir *fee* audit yang diperoleh dari *Ln professional fee* memiliki nilai tertinggi 29.0 pada Bank Mandiri (Persero) sebesar, nilai terendah sebesar 19.6 pada Bank Mestika Dharma, nilai *mean* sebesar 23.2. Nilai *standart dev* untuk ketiga variabel *independen* menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* sehingga nilai *mean* telah merepresentasikan keseluruhan data dengan baik.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
KA	165	0	1	.64	.481
SIZE	165	28.3	34.8	31.082	1.7759
TENURE	165	1	5	2.35	1.320
FEE	165	19.6	29.0	23.282	2.0170
Valid N (listwise)	165				

Sumber: *Output SPSS 23*

Uji Kelayakan Model

Hasil dari *Goodness of fit test* melihat dari hasil *output* dengan hipotesis, H_0 yaitu model yang telah dihipotesiskan fit dengan data sedangkan H_1 yaitu model yang telah dihipotesiskan tidak fit dengan data. Suatu model yang dapat dikatakan fit dengan data jika hasil statistik pada *Hosmer and Lemeshow's of Fit Test* adalah kurang dari atau sama dengan 0,05 maka H_0 dapat diterima dan H_1 ditolak. Sesuai dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 2. hasil dari signifikansi penelitian ini sebesar 0.054, lebih besar dari 0.05. Jadi perolehan nilai tersebut mencerminkan bahwa H_0 diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa model yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini fit dengan data.

Tabel 2. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	15.290	8	.054

Sumber: *Output SPSS 23*

Uji Keseluruhan Model

Uji ini adalah dengan membandingkan antara nilai *-2Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number =1*). Hasil dari penelitian

dengan uji keseluruhan model ini dapat dilihat melalui tabel dibawah ini. Berdasarkan tabel 3 dan 4 diperoleh nilai -2LL awal dan nilai -2LL akhir. Nilai dari *-2Log Likelihood* pertama adalah 215,173 sedangkan nilai *-2Log Likelihood* akhir setelah variabel independen dimasukkan menjadi 166,139. Nilai tersebut mengalami penurunan sehingga mencerminkan bahwa H_0 diterima atau model yang diproyeksikan fit atas data dan model regresi di penelitian ini. Model regresi yang dihasilkan sebagai berikut :

Tabel 3. Nilai -2Log Likelihood Awal

Iteration		-2Log like lihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	215.173	.570
	2	215.164	.586
	3	215.164	.586

Sumber: *Output SPSS 23*

Tabel 4. Nilai -2Log Likelihood Akhir

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	SIZE	TENURE	FEE
Step 1	1	171.376	-13.259	.370	.382	.062
	2	166.384	-18.788	.526	.537	.086
	3	166.140	-20.391	.572	.578	.092
	4	166.139	-20.498	.575	.580	.092
	5	166.139	-20.498	.575	.580	.092

Sumber: *Output SPSS 23*

Uji R^2 (Cox & Snell's R Square)

Nilai *Nagelkerke R Square* apabila hasil nilai yang dihasilkan atau didapatkan mendekati 0 berarti kemampuan yang dihasilkan dari X atau variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi yang terdapat pada variabel dependen. Jika nilai tersebut mendekati atau semakin tinggi sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan hasil informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi variasi variabel Y. Sesuai dengan hasil Uji R^2 yang terdapat pada Tabel 5. menunjukkan 0.353 yang artinya sebesar 35,3% variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *SIZE*, *TENURE*, *FEE* sebesar 35,5% dan 64,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 5. Model Cox & Snell Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square

Sumber: *Output SPSS 23*

Model Regresi Logistik

Pada uji regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan model persamaan koefisien regresinya (B) yang dilihat dari Tabel 6. menunjukkan nilai 0.575 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.011. Hasil tersebut dapat mencerminkan bahwa variabel *SIZE* atau ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif dengan kualitas audit, karena nilai probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 yang berarti H_1 diterima. Apabila pada koefisien regresi variabel *SIZE* nilai yang dimiliki mengalami peningkatan satu satuan dapat menjadi peluang perusahaan

dalam memperoleh audit yang berkualitas karena meningkat sebesar 0.575. Nilai koefisien regresi dari variabel audit *tenure* yaitu 0.580 memiliki arti jika nilai audit bertambah satu satuan dapat menjadi peluang perusahaan dalam mendapatkan audit yang berkualitas akan bertambah atau meningkat 0.580. Sedangkan nilai signifikansi variabel *TENURE* yang dihasilkan dari penelitian 0.000 menunjukkan nilai lebih kecil dari 0.05 maka H_1 diterima, berarti audit *tenure* menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas. Variabel independen terakhir adalah *fee* audit yang diprosikan dengan profesional *fee*. Nilai yang dihasilkan atas uji ini menghasilkan nilai koefisien regresi variabel ini 0.092 yang mempunyai arti apabila nilai *fee* audit bertambah satu satuan maka kualitas audit juga akan meningkat sebesar 0.092, sedangkan pada variabel *fee* audit nilai signifikansi memiliki nilai 0.627 yang lebih besar dari nilai 0.05 sehingga H_1 ditolak, berarti hal ini mencerminkan bahwa *fee* audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang diberikan perusahaan.

Tabel 6. Variabel in the Equation

		B	Sig.
Step	SIZE	.575	.011
1 ^a	TENURE	.580	.000
	FEE	.092	.627
	Constant	-20.498	.000

Sumber: Output SPSS 23

$$\ln \frac{KA}{1-KA} = -20.498 + 0.575 \text{ SIZE} + 0.580 \text{ TENURE} + 0.092 \text{ FEE}$$

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan diketahui melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar juga memiliki sistem pengendalian *internal* yang lebih efektif dan baik dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Pada perusahaan besar auditor akan mendapatkan informasi lebih lengkap, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang lebih baik. Sebaliknya pada perusahaan kecil lingkup informasi yang dimiliki cenderung lebih sedikit sehingga menyebabkan kualitas audit yang kurang. Berdasarkan teori agensi, agen dan *principal* pada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan diiringi dengan *agency problem* lebih kompleks dibandingkan pada perusahaan yang lebih kecil selain hal tersebut *agency cost* yang tinggi akan memprioritaskan menggunakan jasa KAP ukuran yang besar dengan tujuan agar hasil audit yang dihasilkan lebih akurat. Penelitian ini sejalan dengan Purnomo & Aulia (2019) dan Ramdhani (2016) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan dengan kualitas audit, karena semakin besar perusahaan maka kegiatan operasional perusahaan semakin banyak dan kompleks, sehingga berdampak pada penggunaan jasa dari KAP *BIG-4*. Selain itu pertimbangan pengalaman yang dimiliki KAP tersebut cukup banyak dan dengan sumber daya yang lebih tinggi untuk menghadapi klien sehingga mampu mengaudit perusahaan yang memiliki kompleksitas kegiatan operasional.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Variabel audit *tenure* diukur dengan lamanya tahun perikatan berdasarkan hasil pada uji logistik. Semakin lama sebuah kerjasama atau masa perikatan auditor maka semakin banyak pengalaman auditor untuk menghadapi klien. Masa perikatan yang lama akan meningkatkan pengetahuan bisnis dan memahami karakteristik bisnis klien, sehingga program audit yang dirancang oleh auditor dapat dilakukan dengan cepat dan efektif hal tersebut dapat berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan oleh pihak auditor. Audit *tenure* yang singkat membuat auditor kurang cukup dalam menyelesaikan audit dari klien karena pengetahuan dan pengalaman yang kurang sehingga akan berdampak pada kualitas audit yang

dihasilkan menjadi rendah (Hamid, 2013). Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan hubungan antara pihak manajemen sebagai pihak agen dan pemegang saham sebagai pihak *principal* yang mendelegasikan wewenang untuk mengelola perusahaan kepada pihak agen. Pihak agen membutuhkan auditor sebagai pihak ketiga yang independen guna menjadi penengah antara kedua belah pihak. Auditor sebagai pihak ketiga memiliki penilaian yang terkait operasi bisnis, resiko bisnis, dan sistem akuntansi yang digunakan untuk klien. Audit *tenure* yang lama akan meningkatkan kualitas audit serta dapat meyakinkan pihak *principal* atas kewajaran laporan keuangan. Hasil temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnomo & Aulia (2019) dan Santoso & Achmad (2019) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif audit *tenure* dengan kualitas audit.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Variabel *fee* audit yang diprosikan melalui besarnya profesional *fee* dalam laporan keuangan menunjukkan hasil tidak memengaruhi kualitas audit. Berdasarkan teori keagenan, auditor merupakan pihak ketiga antara agen dan prinsipal. Pihak agen dan prinsipal sebagai klien memiliki kewajiban untuk memberikan upah kepada auditor atas jasa yang diberikan (Ramdani, 2016). Besaran *fee* yang diberikan tidak memengaruhi kualitas audit yang diberikan oleh auditor. Sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik, setiap KAP wajib menerapkan kode etik. Salah satu Kode Etik Profesi Akuntan Publik didalamnya mengatur pelaksanaan audit yang berkualitas bukan berdasarkan pada *fee* audit. Etika yang dilaksanakan oleh auditor semakin tinggi diharapkan dapat berdampak pada kualitas audit, melalui cerminan independensi seorang auditor tersebut bukan berdasarkan pada besar atau kecilnya *fee* audit yang diberikan oleh klien (Rinanda & Nurbaiti, 2018). Hal ini didukung pada penelitian Rinanda & Nurbaiti (2018) menunjukkan bahwa besar kecilnya *fee* audit tidak memengaruhi kualitas audit.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil uji yang telah dilaksanakan, menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada kualitas audit. Kesimpulan diartikan bahwa semakin besar ukuran dari perseroan tersebut akan berdampak pada kualitas audit, karena perusahaan yang besar telah memiliki sistem pengendalian *internal* yang lebih efektif jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan auditor dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara lengkap sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Perusahaan besar lebih diperhatikan oleh pemegang saham daripada perusahaan kecil sehingga peningkatan kualitas audit lebih berpengaruh terhadap perusahaan besar.

Variabel selanjutnya adalah audit *tenure* yang menunjukkan hasil adanya pengaruh pada kualitas audit yang disebabkan oleh masa perikatan yang terlalu lama akan berdampak dalam peningkatan pengetahuan bisnis dan memahami karakteristik bisnis klien, sehingga untuk mendapat meningkatkan kualitas audit karena dapat merencanakan program audit yang efektif. Sebaliknya, audit *tenure* yang singkat membuat auditor memiliki sedikit pengalaman dan informasi. Hal ini dapat mempengaruhi hasil dari kualitas audit menjadi rendah.

Variabel terakhir adalah *fee* audit menunjukkan tidak terdapat pengaruh dengan kualitas audit. Sejalan dengan hasil temuan pada artikel ini dapat menjelaskan seberapa besar atau kecilnya *fee* yang diberikan klien tidak akan berdampak pada kualitas audit yang diberikan kepada klien. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa setiap auditor memiliki kode etik yang harus ditaati dan diterapkan sehingga besaran *fee* yang diterima tersebut tidak dapat merubah kualitas audit.

Saran bagi peneliti selanjutnya agar menambah atau mengganti objek penelitian seperti perusahaan manufaktur, perusahaan pertambangan atau perusahaan properti. Penambahan periode penelitian disarankan bagi peneliti selanjutnya. Selain itu menambah variabel dan menggunakan *proxy* selain yang digunakan pada pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(September), 1–13.
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audite Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8(1), 637–646.
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, ROTasi Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39.
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3), 1–9.
- Hamid, A. (2013). Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 5(11–21).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *D*, 3(3), 1–10.
- Marshal, C., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12.
- Otoritas Jasa Keuangan (2018). "Siaran Pers: OJK Bekukan Kegiatan Usaha PT Sunprima Nusantara Pembiayaan". <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Bekukan-Kegiatan-Usaha-PT-Sunprima-Nusantars-Pembiayaan.aspx> (diakses pada 3 Februari 2020)
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50–61.
- Rahman, Fadhly Fauzi. (2018). “Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, ini Kata BI dan OJK”. <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk> (diakses pada 6 February 2020)
- Ramdani, R. (2016). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108–2116.
- Santoso, Y. N. P., & Achmad, T. (2019). Pengaruh Audit Tenure , Audit Fee , Tekanan Waktu , Tekanan Klien dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–10.
- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19–34.